

HASIL BELAJAR FIQIH MATERI MAKANAN HALAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Muhammad Zehan Firdaus ✉, MI Al-Hidayah Kotabaru

Mustofa, ✉ MI Kholafiyah Syafiiyah

✉ zehanfirdaus260294@gmail.com

Abstract: Rendahnya hasil belajar siswa pada materi hikmah beriman kepada hari akhir peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes hikmah beriman kepada hari akhir dari 24 peserta didik Kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau 33,3% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 16 siswa atau 66,6%. Adapun nilai KKM sebesar 70. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar Fiqih materi hikmah beriman kepada hari akhir melalui Model Problem based learning. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Kotabaru Kelas VI. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus 2024 sampai Oktober 2024. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah Kelas VI ada 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 33,3% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 75% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Pada siklus I aktivitas guru dalam kelas memiliki rata-rata 2,85 dengan kriteria “baik”, dan pada siklus II memiliki rata-rata 3,21 juga dengan kriteria “baik” pula. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal 74,2 % dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 85,62 % dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (84,8) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (33,3%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (66,61) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (76,36 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (75,48). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Problem based learning dapat diterapkan pada materi makanan halal dan dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas VI semester 1 MI Al-Hidayah Kotabaru Tahun Ajaran 2024/2025

Keywords: Hasil Belajar Fiqih, Materi Makanan Halal, Model Pembelajaran Problem based learning

INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggungjawab.

Adanya perubahan kurikulum yang berlangsung dalam kurun waktu yang singkat menimbulkan masalah terkait kesiapan pendidik dan pemahaman peserta didik. Salah satu materi di MI adalah makanan halal. Makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi umat Muslim sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, bahwa peserta didik masih merasa kesulitan pada materi makanan halal. Dalam makanan halal peserta didik cenderung tidak

memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Faktor yang mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar Fiqih materi makanan halal peserta didik; yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang makanan halal, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara tentang kesulitan peserta didik dalam materi makanan halal, peneliti mengadakan pretes di kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi makanan halal peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes makanan halal dari 24 peserta didik kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau 33,3% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 16 siswa atau 66,6%. Adapun nilai KKM sebesar 70.

Makanan halal merupakan satu di antara materi yang ada dalam pelajaran Fiqih. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar Fiqih materi makanan halal melalui Model Problem based learning. Menurut Saleh (2013:205) kelebihan model pembelajaran problem Based Learning sendiri adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, dan juga bisa memotivasi internal peserta didik untuk belajar, serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal siswa dalam bekerja kelompok.

Seperti yang diketahui bahwa model pembelajaran problem Based Learning sangat relevan sekali untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas karena dengan menerapkan pembelajaran ini nantinya guru akan memberikan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dan dengan memecahkan permasalahan tersebut maka akan menstimulasi daya pikir kritis dan peserta didik nantinya akan dituntut untuk memahami materi secara gamblang dan jelas sehingga tidak ada lagi peserta didik yang melamun di kelas dan peserta didik yang masih di kelas dan nantinya semua peserta didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

METHODS

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Menurut Mulyasa (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipasi atas proses pendidikan yang mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus dilihat plus minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas di lakukan secara kolaborasi antara Kepala Madrasah, dan peneliti. Dalam prosesnya terbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahapan sehingga akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan

RESULTS

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus 1

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Score
		A	B	C	D	E	
1	ADIBA SHIDQIYYA HUMAIRO	4	3	3	3	4	17
2	AHMAD ALDI	4	4	4	3	4	19
3	ALFIJAR RAHMADAN	4	4	3	3	4	18
4	AQILA MELIANA PUTRI	4	4	3	4	4	19
5	ARYAAN RAYA	4	4	3	3	3	17
6	ASY SYAIMA	3	4	3	4	4	18
7	DAVINA AMANDA LESTARI	4	4	3	4	4	19
8	ERICHA RISTYANI	3	4	3	4	4	18
9	GENDIS AINUN MAHYA	4	4	3	4	4	19
10	HASAN FATHURRAHMAN	4	4	4	3	4	19
11	HUSNA NURUL HAMZAH	4	4	4	4	5	21
12	KAHFI ABDILAH TANJUNG	4	3	4	4	4	19
13	MUHAMMAD RAIHAN FADLI	4	4	4	4	4	20
14	MUHAMMAD YUSUP WAHIDUL KOHAR	4	4	4	3	4	19
15	NADIA OCTAVIANA ARISANDY	4	3	3	4	5	19
16	PUTRI FADHILAH ADZAN HUMAEDI	4	3	3	3	4	17
17	PUTRI MUZDA RUPAIHA	4	4	4	3	4	19
18	RAFA NAZRAN ALFAIZ	4	4	3	3	4	18
19	RAHMAT ILHAM	4	4	3	4	4	19
20	RHEVA ANASTASYA PUTRI	4	4	3	3	3	17
21	RISKI MUHAMMAD FADILLAH	3	4	3	4	4	18
22	SHANUM AULIA KHANSAA	4	4	3	4	4	19
23	TAMA SABIAN PUTRA RIZKIANA RAHMAT	3	4	3	4	4	18

24	ZAHRA SALSABILA	4	4	3	4	4	19
Jumlah		96	96	83	89	100	464

Keterangan aspek pengamatan:

A : Peserta didik bersemangat dan siap dalam pembelajaran.

B : Peserta didik menjawab pertanyaan prasarat yang diajukan guru.

C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang makanan dan minuman

D : Peserta didik yang aktif bertanya pada guru

E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Keterangan Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

%; $464 / 625 \times 100$: 74,2

Dari hasil pengamatan motivasi peserta didik pada tahap siklus 1 materi makanan halal dengan Model Problem based learning memiliki nilai persentase 74,2 % dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat membuat siswa termotivasi dalam Pembelajaran. Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	ADIBA SHIDQIYYA HUMAIRO	60	Belum Tuntas
2	AHMAD ALDI	62	Belum Tuntas
3	ALFIJAR RAHMADAN	63	Belum Tuntas
4	AQILA MELIANA PUTRI	75	Tuntas
5	ARYAAN RAYA	75	Tuntas
6	ASY SYAIMA	78	Tuntas
7	DAVINA AMANDA LESTARI	80	Tuntas
8	ERICHA RISTYANI	77	Tuntas
9	GENDIS AINUN MAHYA	80	Tuntas
10	HASAN FATHURRAHMAN	78	Tuntas
11	HUSNA NURUL HAMZAH	64	Belum Tuntas
12	KAHFI ABDILAH TANJUNG	60	Belum Tuntas

13	MUHAMMAD RAIHAN FADLI	75	Tuntas
14	MUHAMMAD YUSUP WAHIDUL KOHAR	80	Tuntas
15	NADIA OCTAVIANA ARISANDY	80	Tuntas
16	PUTRI FADHILAH ADZAN HUMAEDI	82	Tuntas
17	PUTRI MUZDA RUPAIHA	78	Tuntas
18	RAFA NAZRAN ALFAIZ	80	Tuntas
19	RAHMAT ILHAM	75	Tuntas
20	RHEVA ANASTASYA PUTRI	80	Tuntas
21	RISKI MUHAMMAD FADILLAH	78	Tuntas
22	SHANUM AULIA KHANSAA	80	Tuntas
23	TAMA SABIAN PUTRA RIZKIANA RAHMAT	67	Belum Tuntas
24	ZAHRA SALSABILA	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		75,48	
Jumlah Siswa Tuntas		18	
Prosentase Ketuntasan		75%	

Keterangan :

Nilai < 75 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 75 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Jadi, rata-rata nilai = $\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{1875}{24} = 75,48$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan tes hasil belajar klasikal memiliki persentase 75% dengan kategori “tinggi”. Walaupun dengan kategori tersebut masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini akan dilanjutkan dengan mengadakan siklus II. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum

mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yang artinya masih ada beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah .

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan dan kemampuan guru

- a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
- b) Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
- c) Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.

2) Pengamatan aktivitas peserta didik

- a) Masing-masing kelompok kurang bisa saling mendengarkan pendapat temannya.
- b) Keterampilan masing-masing kelompok masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
- c) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapakan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (80 %) dengan nilai rata-rata (75,48) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas Peserta Didik Pada Tahap Siklus II

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Score
		A	B	C	D	E	
1	ADIBA SHIDQIYYA HUMAIRO	4	4	3	3	4	18
2	AHMAD ALDI	4	4	4	4	5	21
3	ALFIJAR RAHMADAN	4	4	4	4	5	21
4	AQILA MELIANA PUTRI	4	4	4	4	4	20
5	ARYAAN RAYA	5	5	4	3	4	21
6	ASY SYAIMA	5	4	5	5	5	24
7	DAVINA AMANDA LESTARI	4	4	4	3	4	19
8	ERICA RISTYANI	5	4	5	5	5	24
9	GENDIS AINUN MAHYA	4	5	4	4	4	21
10	HASAN FATHURRAHMAN	4	4	5	5	5	23
11	HUSNA NURUL	5	4	4	4	5	22

	HAMZAH						
12	KAHFI ABDILAH TANJUNG	4	4	3	4	4	19
13	MUHAMMAD RAIHAN FADLI	4	4	5	5	5	23
14	MUHAMMAD YUSUP WAHIDUL KOHAR	5	4	4	4	5	22
15	NADIA OCTAVIANA ARISANDY	4	4	4	4	4	20
16	PUTRI FADHILAH ADZAN HUMAEDI	4	4	3	3	4	18
17	PUTRI MUZDA RUPAIHA	4	4	4	4	5	21
18	RAFA NAZRAN ALFAIZ	4	4	4	4	5	21
19	RAHMAT ILHAM	4	4	4	4	4	20
20	RHEVA ANASTASYA PUTRI	5	5	4	3	4	21
21	RISKI MUHAMMAD FADILLAH	5	4	5	5	5	24
22	SHANUM AULIA KHANSAA	4	4	4	3	4	19
23	TAMA SABIAN PUTRA RIZKIANA RAHMAT	5	4	5	5	5	24
24	ZAHRA SALSABILA	4	5	4	4	4	21
Jumlah		108	104	104	101	113	530

Keterangan aspek pengamatan:

A : Peserta didik bersemangat dan siap dalam pembelajaran.

B : Peserta didik menjawab pertanyaan prasarat yang diajukan guru.

C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang makanan dan minuman

D : Peserta didik yang aktif bertanya pada guru

E : Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Keterangan Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

%; $530 / 625 \times 100$: 85,62

Adapun persentase untuk keaktifan siswa pada siklus II ini memiliki hasil persentase 85,62 % dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Model Problem based learning dapat meningkatkan motivasi siswa. Maka dari itu hasil belajar materi makanan halal juga akan dapat ditingkatkan. Sebagaimana hasil belajar di bawah ini:

Tabel Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	ADIBA SHIDQIYYA HUMAIRO	80	Tuntas
2	AHMAD ALDI	90	Tuntas
3	ALFIJAR RAHMADAN	90	Tuntas
4	AQILA MELIANA PUTRI	90	Tuntas
5	ARYAAN RAYA	90	Tuntas
6	ASY SYAIMA	80	Tuntas
7	DAVINA AMANDA LESTARI	100	Tuntas
8	ERICHA RISTYANI	80	Tuntas
9	GENDIS AINUN MAHYA	80	Tuntas
10	HASAN FATHURRAHMAN	80	Tuntas
11	HUSNA NURUL HAMZAH	80	Tuntas
12	KAHFI ABDILAH TANJUNG	80	Tuntas
13	MUHAMMAD RAIHAN FADLI	80	Tuntas
14	MUHAMMAD YUSUP WAHIDUL KOHAR	90	Tuntas
15	NADIA OCTAVIANA ARISANDY	100	Tuntas
16	PUTRI FADHILAH ADZAN HUMAEDI	80	Tuntas
17	PUTRI MUZDA RUPAIHA	90	Tuntas
18	RAFA NAZRAN ALFAIZ	90	Tuntas
19	RAHMAT ILHAM	90	Tuntas
20	RHEVA ANASTASYA PUTRI	90	Tuntas
21	RISKI MUHAMMAD FADILLAH	80	Tuntas
22	SHANUM AULIA KHANSAA	100	Tuntas
23	TAMA SABIAN PUTRA RIZKIANA RAHMAT	80	Tuntas
24	ZAHRA SALSABILA	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		84,8	
Jumlah Siswa Tuntas		24	
Prosentase Ketuntasan		100%	

Keterangan :

Nilai < 75 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 75 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Jadi, rata-rata nilai = jumlah seluruh nilai

$$\begin{aligned} & \text{jumla hpesertadidik} \\ & = 2730 \\ & \quad 24 \\ & = 84,8. \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \% \\ P &= \frac{24}{24} \times 100\% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Hasil refleksi di siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar.
- 2) Peserta didik sudah mampu menjelaskan secara rinci tentang materi makanan halal.
- 3) Peserta didik aktif bertanya ketika tidak faham dengan pembelajaran.
- 4) Siklus II dipandang sudah cukup karena hasil belajar pada materi makanan halal sudah mengalami peningkatan.
- 5) Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, ternyata dengan menggunakan Model Problem based learning tepat digunakan pada materi makanan halal.

DISCUSSION

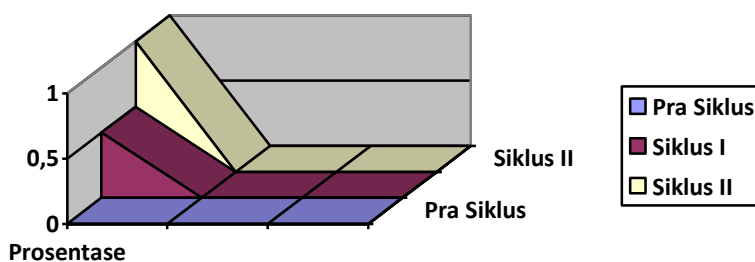
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal bulan Agustus-Oktober menunjukkan bahwa Model Problem based learning dapat diterapkan pada materi makanan halal. Dalam Model Problem based learning ini, aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya: Peserta didik bersemangat dan siap dalam pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang di ajukan guru.. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang makanan dan minuman. Peserta didik aktif dalam kelompok. Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan Model Problem based learning didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 33,3% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 75% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”.

Pada siklus I aktivitas guru dalam kelas memiliki rata-rata 2,85 dengan kriteria “baik”, dan pada siklus II memiliki rata-rata 3,21 juga dengan kriteria “baik” pula. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal 74,2 % dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 85,62 % dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan Hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II



Selain terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel diatas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (84,8) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (33,3%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (66,61) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (76,36 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (75,48). Selain tabel aktivitas dan hasil belajar siswa, peneliti juga akan menyajikan tabel peningkatan keaktifan guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan pelaksanaan siklus II. Penelitian pada pembelajaran Fiqih menggunakan Model Problem based learning dapat diterapkan pada materi makanan halal yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab. Model Problem based learning dapat diterapkan pada materi makanan halal karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Problem based learning dapat diterapkan pada materi makanan halal dan dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas VI semester 1 MI Al-Hidayah Kotabaru Tahun Ajaran 2024/2025.

CONCLUSION

Penerapan Model Problem based learning dalam pembelajaran materi makanan halal di Kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru merupakan pembelajaran yang mudah untuk memperoleh aktivitas siswa didalam kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar melalui belajar efektif.

2. Respon siswa ketika proses pembelajaran menggunakan Model Problem based learning pada mata pelajaran Fiqih materi makanan halal di Kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar

siswa pada masa pra tindakan (pre test) sebelum diterapkan Model Problem based learning pada mata pelajaran Fiqih materi makanan halal materi makanan halal di Kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru dalam menguasai materi makanan halal dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar 66,61 dengan ketuntasan kelas mencapai 33,3%.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Problem based learning pada mata pelajaran Fiqih materi makanan halal materi makanan halal di Kelas VI MI Al-Hidayah Kotabaru khususnya dalam menguasai materi makanan halal dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,48 dengan ketuntasan kelas mencapai 75%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 84,8 dengan ketuntasan kelas mencapai 100%.

REFERENCES

- Djali. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.2013. Djamarah,Syaiful Bahri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : RhinekaCipta. 2002.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikna. Strategi Belajar Mengajar. Bandung :Refika Aditama.2010.
- Haidar & Salim. Strategi Pembelajaran. Medan : Perdana Publishing.2014.
- Hasan,Iqbal. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta : Bumi Aksara.2004.
- Jaya, Indra.Statistik Penelitian Untuk Pendidikan, Medan:Citapustaka.2010.
- Khadijah. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.2013.
- Latif,Zaki Mubarak,dkk. Akidah Islam. Yogyakarta :UII Press. 2001.
- Mardianto.Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran).Medan : Perdana Publishing.2014.
- Mardianto. Psikologi Pendidikan. Bandung :Cita Pustaka Media Perintis.
- Marzuki. 2002. Metodologi Rise. Yogyakarta: PrasatiaWidya Pratama.2009.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid bin Majah al-Rabi"iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan IbnuMajah. Beirut : Dar Al-Fik. tt, Juz I.
- Mulyasa,E. Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, Rinaldi. Permainan Crossword Puzzle. Jakarta : Cipta Karya. 2005.
- Muslich, Mansur.KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Jakarta: Bumi Aksara.2007.
- Rahman. Panduan Evaluasi Belajar, Majelis Pertimbangan Pemberdayaan, Sampurna. K. Kamus Lengkap Fiqih. Surabaya : Cipta Karya. 2005. Sudjana, Nana. Penilaian Belajar Matematika. Bandung : Remaja Rosdakarya.2005.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media.2011.
- Sukmadiinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.2009. Suyanto dan Asep Djihad. Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional. Yogyakarta : Multi Pressindo.2013.
- Syafaruddin dan Nurawati. Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif. Medan : Perdana Publishing.2011.